

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya berpenampilan cantik sangat dibutuhkan wanita. Agar dirinya tetap dinilai cantik oleh orang lain, maka umumnya wanita berusaha mempercantik penampilannya dengan melakukan berbagai upaya termasuk menata rambut terkhusus pada waktu – waktu tertentu, dan dengan model-model tertentu sesuai dengan situasi tertentu juga. Hal ini disadari karena rambut merupakan mahkota yang sangat berperan penting dan mempengaruhi penampilan wanita dalam setiap aktivitasnya (Aqila, 2013).

Peranan rambut bagi penampilan sangatlah mendukung, maka rambut sering menjadi objek bagi pelaku bisnis, mulai dari model penataan rambut, perawatan hingga pemakaian aksesoris. Di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan jurusan kecantikan, pada mata pelajaran penataan rambut tradisional dan kreatif merupakan salah satu materi pokok yang sangat diwajibkan untuk dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki *skill* (keterampilan) dan kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan tidak hanya mempelajari teori tentang model–model rambut, melainkan juga praktek bagaimana tentang teknik penyasakan rambut yang benar sesuai dengan bentuk penataan rambut modifikasi yang diinginkan (Rostamailis, 2008).

Dalam penyasakan harus mengetahui teori menyasak rambut dasar. Sehingga memerlukan keterampilan dan kemampuan dalam menyasak rambut

tersebut. Kemampuan menyasak rambut dapat diketahui dengan adanya pendidikan yang dipelajari disekolah menengah kejuruan jurusan kecantikan. Siswa jurusan tata kecantikan adalah salah satu dari bagian SMK Medan yang menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan pengetahuan dalam kurikulum, khususnya untuk program studi tata kecantikan. Hasil dari pengajaran yang diharapkan menciptakan produktifitas dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka siswa diwajibkan untuk menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun praktek. Materi pelajaran telah disusun supaya siswa memiliki kemampuan, keahlian dibidang tertentu salah satu di bidang penataan (Sanjaya, 2010)

Sebelum siswa mampu menerapkan penyasakan maka siswa haruslah mengetahui teknik dalam penyasakan rambut. Dan sebelum mengetahui teknik penyasakan rambut, siswa juga harus mengetahui jenis teknik penyasakan rambut, ada 2 jenis yaitu : 1. Menenun 2.Menopang. Teknik menenun merupakan teknik yang paling sering digunakan oleh siswa dalam praktek penyasakan, teknik menenun adalah teknik penyasakan dengan cara penyisiran berjalan selapis demi lapis. Arah penyasakan sejajar satu dengan yang lainnya sehingga hasilnya tidak padat di pangkal rambut tetapi akan saling berkaitan di sepanjang rambut, sedangkan teknik menopang juga digunakan siswa pada praktek penyasakan rambut pendek (Rostamailis, 2008). Teknik penyasakan menenun sulit dipahami sehingga siswa masih banyak yang kurang mampu melakukan teknik penyasakannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis laksanakan tanggal 23 Mei 2015, wawancara langsung dengan salah seorang guru bidang studi penataan rambut tradisional dan kreatif di SMK Negeri 8 Medan, siswa kelas XI ternyata ada beberapa siswa masih kurang mampu melakukan penataan rambut, khususnya teknik penyasakan dalam penataan rambut modifikasi up style pola *back mess* kurang tepat dan kurang dipahami oleh siswa, dialami juga oleh siswa angkatan 2013/2014 sebelumnya. Misalnya : siswa kesulitan didalam pengangkatan rambut (arah rambut) yang ingin ditata, masih kesulitan cara merapikan rambut yang sudah disasak agar kelihatan halus, dan kesulitan cara pembentukan penataan rambut modifikasi, kurang cara pengaplikasian jarak hair spray pada rambut yang menyebabkan hair spray menumpuk,serta kurangnya kelengkapan alat praktek siswa dalam penataan rambut juga penyebab dari kegagalan dalam penataan rambut. Penggunaan sumpel atau sanggul tempel dapat menyebabkan rambut yang ditata masih kelihatan kaku, dan ketika menggunakan sanggul tempel kelihatan seperti memakai topi.

Pada penyasakan rambut dibutuhkan *feeling* yang kuat selain keterampilan dalam penyasakan rambut. Dalam penataan rambut modifikasi penting untuk menguasai teknik penyasakannya terlebih dahulu karena jika tidak maka akan terjadi kesulitan yang menimbulkan tidak rapinya penataan rambut. Daday, (2013) mengatakan bahwa penataan rambut modifikasi dengan menggunakan teknik penyasakan itu lebih baik karena lebih artistic, dan sasakan dapat mengikuti bentuk kepala sehingga tidak kelihatan kaku dan kelihatan lebih menarik.

Standar penilaian praktek di SMK Negeri 8 Medan dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai >75 . Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Maret 2015 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu melakukan penataan rambut modifikasi *Up Style* pola *Back mess*. Hal ini dapat diperoleh dari lembar penilaian praktek khususnya mata pelajaran penataan rambut tradisional dan kreatif yaitu tahun ajaran 2013/2014 penilaian praktek mata pelajaran melakukan penataan rambut modifikasi SMK Negeri 8 Medan berjumlah 31 siswa, bahwa ada sebanyak 12 orang (39%) yang kurang baik, ada sebanyak 12 orang (40%) cukup baik, ada 7 orang (21%) pada kategori baik dalam melakukan penataan modifikasi *Up style* pola *Back Mess*. Kemudian tahun ajaran 2014/2015 penilaian praktek mata pelajaran melakukan penataan rambut modifikasi SMK Negeri 8 Medan jumlah siswa 32 orang, yaitu ada sebanyak 10 orang (31%) kurang baik, ada 19 orang (60%) cukup baik, dan ada 3 orang (9%) pada kategori baik dalam melakukan penataan rambut modifikasi *Up style* pola *Back Mess*, hal ini disebabkan karena kesulitan-kesulitan siswa dalam proses teknik penyasakan rambut modifikasi *up style* pola *back mess*, dan siswa juga kesulitan dalam pengaplikasian hair spray, membentuk rambut yang sudah disasak menjadi modifikasi serta kesulitan dalam teknik merapikan penataan rambut modifikasi.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya sehingga pada masa-masa yang akan datang tidak ditemukan lagi nilai praktek penataan rambut sanggul modifikasi *up style* pola *back mess* siswa yang kurang.

Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam penelitian yang berjudul : “**Analisis Kemampuan Penataan Rambut Modifikasi Dengan Teknik Menenun Pada Mata Pelajaran Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif Siswa SMK Negeri 8 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan masalah penyasakan rambut terhadap hasil penataan sanggul tradisional dan kreatif memiliki tinjauan yang sangat luas. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Teknik penyasakan menenun pada praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* siswa kelas XI SMK Negeri 8 kurang tepat.
2. Teknik penyasakan menopang pada praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* siswa kelas XI SMK Negeri 8 kurang tepat.
3. Teknik pengaplikasian hairspray pada praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* siswa kelas XI SMK Negeri 8 kurang tepat
4. Teknik membentuk rambut pada praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* siswa kelas XI SMK Negeri 8 kurang tepat
5. Teknik merapikan rambut pada praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* siswa kelas XI SMK Negeri 8 kurang mengetahui.
6. Hasil praktek penataan rambut modifikasi *up style* pola *back mess* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan rendah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada maka perlu dibatasi pada: Kemampuan Penataan Rambut Modifikasi Up Style Pola Back Mess (Dengan Teknik Menenun) Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kemampuan Penataan Rambut Modifikasi Up Style Pola Back Mess Dengan Teknik Menenun Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Kemampuan Penataan Rambut Modifikasi Up Style Pola Back Mess Dengan Teknik Menenun Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hal apa saja yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan, ide ke dalam karya tulis.

2. Sebagai bahan masukan berupa informasi dan masukan kepada pembaca, pihak sekolah SMK khususnya bagi guru mata pelajaran penataan sanggul tradisional dan kreatif, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 8 Medan.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi di Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Medan (UNIMED).